

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket dan dokumentasi, yang menjadi responden pada penelitian ini adalah siswa/i SMPN 2 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini memiliki karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan kelas. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 12-13 tahun dengan jumlah 65 responden atau 55%, berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 63 responden atau 53% dan berdasarkan kelas mayoritas responden kelas VII dengan jumlah 63 responden atau 53%. Hasil penelitian dari persepsi siswa tentang perilaku perundungan di SMPN 2 Watumalang sangat baik, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan jumlah total skor yang diperoleh adalah 21.017 dari skor idealnya 25.704, sehingga masuk dalam kategori tinggi. Persepsi dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, cara berpikir serta pendapat responden terhadap perilaku perundungan. Pada aspek kognitif masuk dalam kategori tinggi, walaupun dalam kategori tinggi aspek kognitif termasuk dalam skor total terendah dibandingkan dengan aspek afektif dan aspek konatif. Hasil penelitian menunjukkan jumlah total skor yang diperoleh yaitu 6.990 dari skor idealnya 8.568.

Pada aspek afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi yang muncul ketika responden melihat atau mendengar tentang perilaku perundungan. Pada aspek ini, masuk dalam kategori tinggi dan memiliki jumlah skor total tertinggi dibandingkan dengan aspek yang lainnya. Dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu mendapat jumlah total skor sebanyak 7.025 dari skor idealnya adalah 8.568.

Selanjutnya, aspek konatif yaitu berhubungan dengan perilaku dan sikap terhadap perilaku perundungan. Hasil dari penelitian, aspek konatif masuk dalam kategori tinggi. Dengan hasil penelitian menunjukkan jumlah total skor yang diperoleh yaitu 7.002 dari skor idealnya adalah 8.568.

Berdasarkan hasil analisis masalah pada setiap aspek, telah teridentifikasi adanya masalah yaitu kurangnya pada aspek kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, cara berpikir serta pendapat responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden masih bingung bagaimana tindakan yang tepat untuk menghadapi perilaku perundungan. Sehingga, pengetahuan responden tentang perilaku perundungan perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aspek afektif siswa/i tentang perilaku perundungan dapat dilakukan dengan memperkuat kembali aspek kognitif yang dimiliki siswa/i.

Hasil analisis masalah yang ada dapat menjadi dasar untuk dilakukan analisis kebutuhan guna pemecahan masalah yang ada yaitu dibuhkannya peningkatan pada aspek kognitif (pengetahuan) bagi siswa/i. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti merumuskan usulan program yaitu GERAK CERPEN (Generasi Remaja Beraksi Cegah Perilaku Perundungan).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Persepsi Siswa tentang Perilaku Perundungan di SMPN 2 Watumalang Kabupaten Wonosobo, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

6.2.1 Saran Guna Laksana

1. SMPN 2 Watumalang Kabupaten Wonosobo

SMPN 2 Watumalang merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi wadah atau tempat bagi siswa/i untuk menuntut ilmu juga sebagai wadah bersosialisasi yang berperan dalam membantu menindaklanjuti permasalahan persepsi siswa mengenai perilaku perundungan melalui program Generasi Remaja Beraksi Cegah Perilaku Perundungan (GERAK CERPEN) yang diusulkan oleh peneliti. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti:

- a. Menjadikan program wajib yang harus dilakukan dan diikuti seluruh siswa;
- b. Mentoring terhadap perilaku siswa agar tidak terjadi tindakan perundungan;
- c. Menghibau atau mengajak siswa/i untuk melaporkan kepada guru BK apabila terdapat perilaku perundungan.

2. Keluarga Siswa/i

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak atau siswa/i, sehingga dapat memberikan pemahaman, kenyamanan, ketenangan, perhatian serta ketenangan. Selain itu, keluarga juga berperan penting dalam mencegah perilaku perundungan dengan:

- a. Memberikan nasihat bahwa perilaku perundungan merupakan tindakan yang tercela atau tidak baik;

- b. Menjadi pendengar yang baik saat anak atau siswa/i bercerita;
- c. Memahami perasaan anak atau siswa/i dan selalu mendukung hal yang positif.

6.2.2 Saran Penelitian Lanjutan

Peneliti memberikan saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya, adalah untuk menemukan gambaran permasalahan secara lebih mendalam lagi tentang persepsi siswa tentang perilaku perundungan. Selain itu juga, peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut dengan metode, teknik dan aspek yang berbeda agar dapat mengetahui dan mendapatkan temuan lain mengenai persepsi siswa terhadap perilaku perundungan.